

CO-CREATIVE WRITING MENGGUNAKAN TEKNIK TRANSFORMASI TEKS CERITA RAKYAT LAMAHOLOT MENJADI NASKAH DRAMA PADA SISWA KELAS X FARMASI SMK KATOLIK HENRICUS LEVEN, FLORES TIMUR

Imelda Oliva Wissang¹, Rikardus Pande², Sesilia Sika Koten³, Netty Silalahi⁴

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

⁴SMK Katolik Henricus Leven

e-mail: ¹imeldaolivawissang@gmail.com, ²panderikardus@gmail.com, ³Ikakoten01@gmail.com, ⁴nettysilalahi27@gmail.com

Abstrak

Pendampingan *co-creative writing* menggunakan teknik transformasi teks cerita rakyat Lamaholot menjadi naskah drama pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven bertujuan untuk mendeskripsikan ketrampilan siswa dalam menulis kreatif dengan menggunakan teknik transformasi dengan memperhatikan unsur penting dalam cerita dan drama. Pendampingan menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* menekankan pelayanan atau pendampingan langsung kepada para siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur. Penggunaan metode *service learning* relevan dengan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) dalam bidang pendidikan. Hasil yang diperoleh dapat diketahui dari naskah drama hasil karya peserta yang sangat memuaskan karena mengikuti petunjuk, bimbingan yang diberikan. Pendampingan ini berdampak positif pada minat, kreativitas, kritis, kepedulian siswa yang ditunjukkan melalui indikator keberhasilan, kesesuaian, dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Kata kunci : *Co-Creative Writing*, Transformasi, Cerita Rakyat, Naskah Drama.

Abstract

Co-creative writing assistance using the Lamaholot folklore text transformation technique into a drama script for class Mentoring uses the Service Learning method. The Service Learning method emphasizes direct service or assistance to class X Pharmacy students at Henricus Leven Catholic Vocational School, Waibalun, East Flores. The use of service learning methods is relevant to the Appropriate Technology Application Program (PPTTG) in the education sector. The results obtained can be seen from the participants' drama scripts which are very satisfying because they follow the instructions and guidance given. This assistance has a positive impact on students' interest, creativity, critical thinking, and concern which is shown through indicators of success, suitability and accuracy in completing their work.

Keywords: Co-Creative Writing, Transformation, Folklore, Drama Script.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia dalam menyampaikan ide, gagasan, memberikan informasi baik berupa ilmu pengetahuan maupun pengalaman dan keterampilan hidup. Keterampilan untuk memanfaatkan kata-kata, kalimat maupun bahasa secara kreatif menjadi unsur penting dalam menulis. Dalam pendampingan kreatif bagi siswa di sekolah, menurut (Haryani., 2018) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, selanjutnya siswa dimotivasi, didampingi agar terampil, baik menulis fiksi maupun nonfiksi.

Keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui kegiatan menulis, seperti menulis puisi, pantun, surat, cerpen, novel, naskah drama. Kegiatan menulis ini dapat juga dikembangkan melalui kegiatan menulis kreatif atau *co-creative writing* dengan berbagai media, metode, teknik, seperti teknik transformasi yang dapat mengubah bentuk karya dari teks puisi ke teks cerpen atau drama. Salah satu kegiatan menulis kreatif yang dapat dikembangkan pada siswa di sekolah, yakni menulis naskah drama. (Ratnasari, 2020) mengatakan dalam menulis naskah drama, seorang siswa dituntut untuk memiliki dasar-dasar pengetahuan tentang teknik penulisan naskah drama sehingga dapat menuangkan pikiran, gagasan, ide cerita dalam bentuk dialog. Namun, dalam praktiknya, siswa masih

menemukan kesulitan menentukan ide cerita, menciptakan dialog antar tokoh, menentukan karakter tokoh, bahkan kurangnya pengalaman siswa dalam menulis naskah drama. Selain itu guru masih menggunakan strategi lama dan kurang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh. Kenyataan ini dialami juga oleh para siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Flores Timur. Mengatasi kondisi ini, ditemukan solusi untuk mengadakan pendampingan dalam menulis naskah drama dengan kegiatan *co-creative writing*, menulis kreatif menggunakan teknik transformasi dari naskah cerita rakyat Lamaholot yang sudah disiapkan diubah menjadi naskah drama. Melalui kegiatan ini, siswa bersemangat, berminat dan terlibat aktif, kreatif dan cepat menemukan ide, menyusun alur cerita dalam bentuk dialog, menentukan karakter tokoh, termasuk kreatif memberi judul yang menarik.

Pendampingan *co-creative writing* melalui teknik transformasi terhadap siswa SMK sangat diperlukan sehingga siswa aktif menghasilkan tulisan yang kreatif dengan memanfaatkan kearifan lokal seperti cerita rakyat dan berguna bagi pengembangan bakat, minat serta kemampuan berliterasi. Selain itu, siswa dapat mengembangkan karakter baik dan nilai-nilai positif dalam kehidupan bersama melalui ketrampilan dan kemampuan menulis. Kemampuan menulis, seperti menulis naskah drama menurut (Wissang, et.al, 2023), (Dalman, 2021), (Retnaningtyas, 2021) dapat meningkat melalui pendampingan yang terus menerus dalam pembelajaran sastra. Pendampingan menulis kreatif sangat penting diberikan kepada siswa, karena diharapkan siswa dapat mengungkapkan ide kritis dan kreatif, pengalaman, perasaan serta pengetahuan melalui tulisan yang dihasilkannya.

Pendampingan dengan teknik transformasi teks pada dasarnya dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman awal kepada peserta bahwa melalui teknik transformasi terjadi perubahan teks dari bentuk yang satu ke bentuk yang lainnya sebagai perwujudan resepsi pembaca terhadap suatu teks, seperti dari bentuk cerita rakyat ke bentuk naskah drama. Menurut (Khofifah, et.al, 2022); (Hartono et.al, 2021); (Muda, et.al, 2017) teknik transformasi selalu merujuk pada proses berbentuk 'pemindahan, penjelmaan, alih, tukar dan ubah' teks kepada teks yang lain. Melalui teknik transformasi dalam kegiatan menulis kreatif mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Menurut (Hartono, et.al, 2021) ; (Sertiatin, 2016) teknik transformasi teks sastra, seperti puisi menjadi cerpen atau cerpen menjadi naskah drama dapat dilaksanakan dengan tetap mempertahankan ide dasar yang kemudian harus dikembangkan lagi atau ditransformasi menjadi karya sastra yang berbeda. Dalam hal ini, siswa ditantang untuk melakukan interpretasi sekaligus membangun imajinasi untuk menghasilkan karya yang berbeda, baik berbeda dalam pengembangan cerita, sudut pandang penceritaan, alur, pengembangan konflik, dan sebagainya.

Dalam pendampingan *co-creative writing* pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur, proses transformasi dapat diartikan sebagai kegiatan mengubah bentuk cerita rakyat ke dalam bentuk naskah drama dengan tetap memperhatikan unsur-unsur naskah drama dan sistematika penulisan drama seperti judul, susunan tokoh drama, prolog, penulisan nama tokoh, dialog dan teks samping dan epilog. Pendampingan *co-creative writing* pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi awal bahwa siswa pada dasarnya aktif dan mau berkreasi lebih dalam menulis, hanya keterbatasan pada media, metode, teknik serta cara pendampingan guru yang masih sebatas ceramah, diskusi sehingga kreativitas siswa belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang sebagai kondisi awal yang terjadi di sekolah, maka dapat dirumuskan permasalahan yakni bagaimanakah penerapan teknik transformasi cerita rakyat Lamaholot menjadi naskah drama dalam kegiatan *co-creative writing* pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur? Permasalahan ini menjadi prioritas pendampingan dalam kegiatan *co-creative writing*, menulis kreatif sastra dari teks cerita rakyat Lamaholot bertransformasi menjadi naskah drama yang diberikan kepada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Larantuka.

Tujuan pendampingan, yakni mendeskripsikan proses penerapan teknik transformasi cerita rakyat Lamaholot menjadi naskah drama dalam kegiatan *co-creative writing* pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur. Karena pada dasarnya, siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur memiliki kemampuan menulis, khususnya menulis kreatif sastra dan ini membutuhkan pendampingan dengan teknik yang tepat dan sesuai.

Pendampingan *co-creative writing* pada siswa kelas X Farmasi SMK Henricus Leven, Waibalun Flores Timur dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tak langsung, antara lain bagi siswa

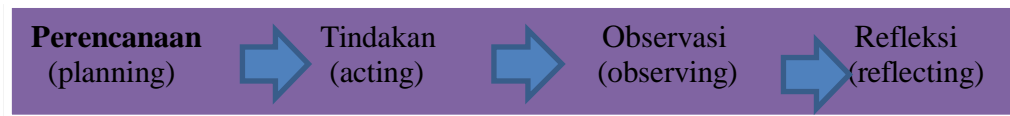
yaitu, (1) agar siswa semakin berminat dan terlibat aktif dalam menulis kreatif sastra dengan mengangkat kearifan budaya, (2) agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif sastra dengan baik dan benar, (3) agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, terlebih serapan nilai dan karakter positif. Manfaat bagi guru atau pendamping (1) dapat membantu guru kreatif menentukan teknik pembelajaran, (2) dapat membantu guru untuk semakin profesional, (3) dapat meningkatkan rasa percaya diri memanfaatkan sarana teknologi, (4) dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Manfaat bagi sekolah, yaitu (1) dapat meningkatkan mutu sekolah dengan adanya hasil karya siswa berupa naskah drama berbasis kearifan lokal (2) dapat menumbuhkan suasana belajar yang kreatif bagi guru dan siswa, (3) berguna sebagai sarana untuk evaluasi dan merencanakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

METODE

Pendampingan *co-creatfe writing* pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur dilaksanakan dengan menggunakan metode *Service Learning*. Metode *Service Learning* menekankan pelayanan atau pendampingan langsung kepada sasaran, dalam hal ini para siswa kelas X Farmasi SMK Henricus Leven, Waibalun Flores Timur. Penggunaan metode *service learning* merupakan metode pembelajaran kontekstual yang mengutamakan pelayanan, baik terhadap diri, orang lain, maupun lingkungan sekitar. Menurut (Wissang, et.al., 2023); (Fatin, & Mubarak, 2022) metode pendampingan langsung ini relevan dengan Program Penerapan Teknologi Tepat Guna (PPTTG) dalam bidang pendidikan.

Pendampingan dilaksanakan dalam beberapa tahapan dalam metode *service learning*, yakni tahap persiapan, tahap pelayanan, dan tahap evaluasi. Tahap-tahap ini berkolaborasi dengan tahapan penggunaan teknik transformasi; perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (Hidayat, et.al, 2022), (Budiarti, et.al, 2022), (Sevi, et.al, 2020).

Tahapan pendampingan ini dapat digambarkan, seperti berikut.



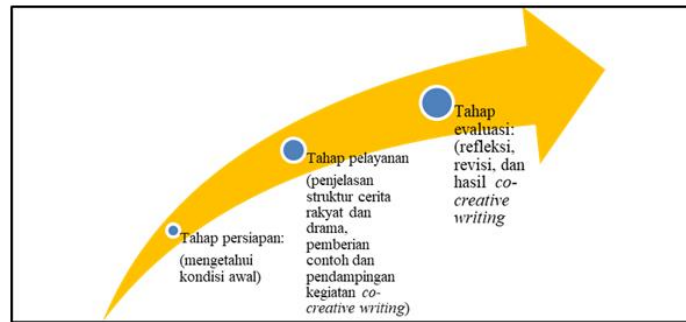
Gambar 1. Bagan tahapan pendampingan dengan teknik transformasi teks cerita rakyat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik pendampingan Co-creative writing cerita rakyat Lamaholot

Teknik pendampingan dilakukan dalam beberapa tahapan, yakni *tahap pra pelaksanaan* untuk merekam data awal mengenai kondisi, potensi serta permasalahan di sekolah. Pendamping menganalisis kondisi, potensi, permasalahan yang dialami. Juga melakukan dialog dengan pihak sekolah. Tahapan ini termasuk dalam perencanaan (*planning*). *Tahap pelatihan*, mulai mendampingi siswa untuk menggali ide melalui contoh yang diberikan. Dilanjutkan dengan pengamatan teks yang menjadi contoh atau ilustrasi, mengaktifkan imajinasi, menuliskan poin-poin penting dari pengamatan teks, dan menulis naskah drama berdasarkan teks cerita rakyat yang sudah disiapkan. Pada tahap ini selain menarik minat juga untuk menguatkan kemampuan literasi siswa melalui menulis kreatif dengan teknik transformasi teks sastra. Tahapan ini merupakan tindakan (*acting*). Selanjutnya, pada *tahap pendampingan penulisan*, dilakukan pendampingan terhadap siswa untuk mulai menulis naskah drama dari teks cerita rakyat yang sudah ada. Tahapan ini sekaligus merupakan observasi (*observing*) terhadap pekerjaan siswa. Pada *tahap evaluasi* didahului dengan memeriksa kembali kecocokan isi naskah drama dengan cerita rakyat. Hal dilakukan dilakukan sebagai tahapan refleksi (*reflecting*), serta perbaikan atau revisi. Kemudian dilakukan diskusi hingga mendapat hasil tulisan berupa naskah drama transformasi dari cerita rakyat.

Teknik pendampingan menulis kreatif, *co-creative writing* dengan teknik transformasi cerita rakyat Lamaholot menjadi naskah drama pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur dilaksanakan dengan panduan metode *service learning*, yang secara ringkas dibagi dalam (1) tahap persiapan, (2) tahap pelayanan, dan (3) tahap evaluasi.



Gambar 2. Bagan tahapan pendampingan

Langkah-langkah kegiatan

1. Menjelaskan konsep menulis kreatif sastra

Materi menulis kreatif sastra diberikan kepada peserta pelatihan. Materi ini merupakan materi dasar yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa kelas X SMK. Pemaparan materi dasar ini secara khusus berkaitan dengan teknik menulis kreatif sastra dengan teknik transformasi. Pemaparan ini dilakukan sebelum siswa mempraktikkan penulisan. Pendampingan melibatkan 21 siswa. Suasana dalam kegiatan pendampingan tersebut kondusif, sangat mendukung sehingga pelaksanaan penyampaian konsep berjalan lancar dan tertib.



Gambar 3. Pemaparan materi menulis kreatif sastra kepada peserta (dok. team PkM)

2. Langkah-langkah menulis kreatif sastra

Adapun langkah-langkah menulis kreatif sastra, *co-creative writing* naskah drama dengan teknik transformatif dari cerita rakyat Lamaholot, seperti berikut:

- a. Memperhatikan teks cerita rakyat Lamaholot berjudul *Kisah Air Bama* untuk mendapatkan gambaran dan menghidupkan imajinasi, kreasi dan daya cipta mentransformasikan menjadi teks drama:

Cerita Rakyat Flores Timur: KISAH AIR BAMA

Sumber *Air Bama* terletak 23 km, arah barat kota Larantuka kabupaten Flores Timur. Sumber *Air Bama* yang memberi kehidupan bagi para penduduk kota Larantuka dan daerah sekitarnya. *Kisah Air Bama* merupakan cerita yang sangat unik dan menarik dan hingga kini *Air Bama* merupakan sumber mata air utama untuk kota Larantuka dan masyarakat di kampung Bama, Flores Timur. Begini kisahnya.

Pada zaman dahulu kala di *Desa Onge* kampung lama dari *Desa Lewokluo* (sekarang), tinggallah dua bersaudara. Yang pria bernama *Bolak Jawa* dan wanita bernama *Sabu Peni* Mereka berasal dari marga *Leyn*. Orang tua mereka sudah meninggal di kala keduanya telah beranjak remaja. Keduanya hidup rukun dan damai. *Bolak Jawa* berladang dan menyadap lontar sedangkan *Sabu Peni* menenun dan mengurus rumah tangga selayaknya semua wanita di kala itu.

Air minum merupakan masalah utama bagi desa *Onge* maupun desa-desa di sekitarnya. Hal ini sangat dirasakan apabila musim kemarau tiba. Penduduk mengeluh kekurangan air. Tidak jarang penduduk meninggal akibat kehausan. Apabila musim kemarau tiba kaum wanita beramai-ramai memasuki hutan untuk menyadap embun pagi yang tergenang di dedaunan. Pekerjaan yang sangat berat dan membosankan selama enam bulan lamanya. Menjelang pagi buta mereka memasuki hutan membawa perlengkapan menyadap embun untuk memasak makan dan untuk minum selama sehari. *Sabu Peni* mengerjakan pekerja ini dengan

tabah namun dalam hati kecilnya menyimpan harapan besar untuk dapat menemukan sebuah sumber air bagi desanya dan kaum keluarganya.

Pada suatu pagi yang cerah, *Sabu Peni* memasuki hutan untuk menyadap embun seekor anjing piaraan *Bolok Jawa* mengikutinya. *Sabu Peni* sibuk mengerjakan pekerjaannya dan sang anjing pun menghilang. Namun di kala dia hendak kembali sang anjing muncul dan menemaninya ke rumah. *Sabu Peni* terkejut melihat mulut anjing berlumpur, *Sabu Peni* mendekatinya dan mengamati secara baik, dan setelah di amati secara saksama diketahuinya ada lumpur yang melekat di jemari sang anjing. Hatinya sangat lega. *Sabu Peni* bergegas kembali ke rumah. Malam harinya ia membuat rencana untuk membawa sang anjing keesokan harinya.

Pagi hari ke dua, *Sabu Peni* bergegas bangun. Di panggilnya anjing itu ke duanya memasuki hutan. Sang anjing menghilang lagi dan tatkala hendak kembali, sang anjing datang. Kali ini lumpur semakin banyak melekat di tubuh sang anjing, maka *Sabu Peni* yakin bahwa sang anjing telah menemukan sebuah sumber air. Pada malam harinya *Sabu Peni* mengayam sebuah bakul kecil, diisinya abu dapur sampai penuh, pada bagian bawahnya di beri lubang tempat abu dapur tercecer. Malam harinya *Sabu Peni* tidak bisa tidur dia membayangkan betapa bahagianya warga desa seandainya rencana itu berhasil, terlebih kaum wanita dapat mengakhiri pekerjaan rutin dan berat itu.

Pada hari ke tiga, *Sabu Peni* bangun sebagaimana biasanya. Dia memanggil anjing, dibawanya perlengkapannya serta bakul yang berisi abu dapur. Setibanya di tempat dia menyadap embun, dia memanggil anjing, di ikatnya bakul kecil di leher anjing dan ia pun berkerja sebagaimana biasanya. Sang anjing menghilang dan ketika ia hendak kembali, sang anjing datang. Segera ia memanggil anjing itu dan memeriksanya. Ternyata bakul itu telah kosong. *Sabu Peni* bergegas berjalan menyelusuri ceceran abu dapur itu dan di temani anjing piarannya.

Perjalanan amat jauh dan melelahkan, melewati hutan lebat, mendaki gunung, menuruni lembah ia tak memikirkan bahaya yang akan menimpahnya. Dia terus berjalan dan tak kenal lelah. Dan tatkala menjelang tengah hari, tibalah *Sabu Peni* di *Air Bama*, sekarang bernama *Leto Behe*. Anjing berlari dan berhenti pada dedaunan kering, seakan memberi petunjuk kepada *Sabu Peni* untuk datang ketempat itu. Didapatnya lumpur basah lalu ia membersihkannya, tempat disekitarnya dengan tangannya. Dikoreknya lumpur basah itu air semakin jernih memenuhi lubang kecil Hatinya sangat girang. *Sabu Peni* menggali lubang itu semakin besar, air segera memenuhi lubang itu, lalu ia menimba dan meneguknya sampai puas dan mengisi tempatnya sampai penuh. Ia pun mandi sepuas-puasnya.

Pakaiannya basah kuyup. Dicucinya rambut yang panjang terurai itu. Kemudian ia memjujung tempayangnya dan kembali ke kampung ditemani sang anjing. *Bolok Jawa* yang bingung dan cemas menunggu kedatangan *Sabu Peni*. Ia sangat senang menyambut kedatangan adiknya. Berita itupun tersebar. *Bolok Jawa* mengumpulkan beberapa kawan prianya dan pergi menuju *Leto Behe*. Penduduk *Desa Onge* bergembira sejak saat itu. *Sabu Peni* disanjung-sanjung dan disayangi segenap warga desa.

Setelah sebulan lamanya, pada suatu malam *Sabu Peni* bermimpi. Dalam mimpinya ia bertemu dengan seorang pria tampan dan gagah, sang pemuda itu menceritakan padanya bahwa dialah pemilik sumber air itu. Sang pemuda telah jatuh cinta pada sejak pertemuan pertamanya di *Leto Behe*. Sang *Dewa Air* [Nitung = Lamaholot] itulah yang memberi air itu, karena cintanya kepada gadis *Sabu Peni*, dan ia berjanji apabila *Sabu Peni* menerima cintanya, maka ia akan menjadikan sumber air itu menjadi besar dan deras, alirannya sampai ke laut dan tidak akan berkurang sepanjang masa.

Pagi harinya *Sabu Peni* menceritakan mimpinya kepada *Bolok Jawa*, namun anehnya *Bolok Jawa* pun bermimpi yang sama dengan *Sabu Peni*. *Sabu Peni* ditanyai kesediaannya. Dan ternyata *Sabu Peni* sangat senang hatinya. *Sabu Peni* mengiyakannya. *Bolok Jawa* pun merelakannya, karena mereka yakin bahwa seorang anak manusia akan meninggalkan dunia fana ini apabila *Dewa/Nitung* telah jatuh cinta kepadanya.

Malam hari tiba, mimpi pun selalu datang. *Sabu Peni* selalu bertemu dengan *Dewa Air*. Dia menunjukkan kehidupannya dikemudian hari setelah menikah dengannya. Kemewahan hidup

sang *Dewa Air* mendorong *Sabu Peni* untuk mengorbankan dirinya untuk segera menemui kehidupan yang baru.

Bolok Jawa merasa sangat tersiksa mengenang hari-hari kehidupannya dimasa depan tanpa keponakannya yang lahir dari seorang ibu. Namun *Sabu Peni* menghiburnya dengan berkata bahwa *Bolok Jawa* akan dikurniakan panjang umur dan bahagia di hari tuanya bersama istrinya. *Sabu Peni* memilih calon tunangan kakaknya, seorang gadis yang rajin, anak saudara paman laki-laki bunda mereka yang tercinta. Akhirnya *Bolok Jawa* pasrah.

Sabu Peni menyuruh *Bolok Jawa* mendirikan *bale-bale* di sumber air *Leto Behe* dan mengundang seluruh warga desa dan kaum keluarganya. *Sabu Peni* mengenakan pakaian pengantin sebagaimana biasanya, dia diantarkan ke sumber air itu didudukinya di *bale-bale* yang didirikan oleh *Bolok Jawa*.

Pada hari yang telah ditetapkan, tiba semua keluarga berkumpul pada malam hari diadakan pesta yang sangat meriah. Keesokan harinya *Sabu Peni* berdandan dan semua warga desa bergerak dari *Desa Onge* menuju ke *Leto Behe*. Setibanya mereka di situ satu persatu mereka memeluk dan mencium *Sabu Peni* untuk terakhir kalinya. Para wanita menangis meratapinya, namun *Sabu Peni* tetap tegar dan tidak meneteskan air mata. Yang terakhir saudara satu –satu yang selama hidup menjaga dan merawatnya, sang kakak *Bolok Jawa* menciumnya keduanya berpelukan cukup lama, semua yang ada di stu turut menangis melihat perpisahan kedua anak yatim piatu yang mengharuhkan. Perpisahan yang tidak bisa diukiri oleh akal manusia, namun kenyataan dan kepercayaan yang membuat keduanya saling merelakan, sehingga sang kakak yang terlihat tegar pun tak bisa menahan deraian air mata. Sementara itu *Sabu Peni* berbisik di telinga *Bolok Jawa*, apabila air telah naik menutupi wajah ku, sanggulku akan terlepas, rambutku akan bertebaran di permukaan air, maka akan terdengar letusan yang amat dahsyat dan kalian semua akan berlari meninggalkan tempat ini, tetapi engkau janganlah takut, berdiri di tepi kali ini dan apa saja yang hanyut terbawah air ke arah mu, pungutlah dan di bawah ke rumah mu. Keduanya berhenti menangis, hari telah siang *Sabu Peni* meluruskan kakinya ke selatan dan tenang menantikan saat-saat terakhir hidupnya.

Air mulai naik sampai akhirnya menutupi wajahnya. Sanggulnya pun terlepas dan rambutnya terurai bertebaran di atas permukaan air, maka terjadilah letusan yang sangat dahsyat, semua orang pengiring berlari berhamburan namun *Bolok Jawa* masih tetap berdiri sendiri sambil menantikan apa yang di pesankan adiknya. Tak lama kemudian air menghayutkan sebatang kayu kering, seutas tali hutang dan beberapa daun kering kearahnya. *Bolok Jawa* memungutnya dan membawa pulang ke rumah sambil menangis. Setibanya di rumah, diletaknya di pondok tempat ia menyadap *lontar*. Namun keesokan harinya benda tak berharga itu berubah wujud menjadi sebatang gading besar dan panjang, seutas rantai emas dan kepingan uang perak, dan *Bolok Jawa* mengambil benda itu dan menyimpannya di rumahnya. Segenap warga kampung datang melihat benda- benda berharga yang merupakan belis *Sabu Peni* yang diberikan oleh suami *Sabu Peni*, *Dewa Air Leto Behe*.

Tatkala pembukaan area ladang tahun itu *Bolok Jawa* memilih dekat lokasi sumber air *Leto Behe*, hujan tahu nitu sangat banyak hasil padi dan jagung bakal melimpah, di kala musim jagung muda tiba babi hutan masuk ke ladangnya dan memakan jagungnya, hatinya sangat sedih. *Bolok Jawa* memutuskan memasang jerat *ladak*. Keesokkan paginya seekor *ladak* jantan berhasil di tangkapnya, hatinya sangat lega dan puas, dipanggangnya daging *ladak* itu dan disantapnya sampai puas.

Dua hari kemudian menjelang sore terdengar suara sang bayi menangis. Sang bayi terus saja menangis, ketika itu terdengar suara ia mengatakan “*Wahai saudarku Bolok Jawa, begitu tega engkau menangkap binatang peliharaan kami tanpa seizin kami,*” suara itu sungguh-sungguh suara *Sabu Peni*., *Bolok Jawa* berlari menuju sumber air. Suaranya kedengaran jelas datangnya dari arah batu besar dekat sumber air itu. Sejenak *Bolok Jawa* memanggil katanya “*Sabu saudaraku, aku sudah di sini bagaimana aku dapat bertemu kalian?*” *Sabu Peni* menjawab, “*bersabarlah sebentar, suamiku sedang bersiap pergi memancing di laut.*” Kemudian terdengar suara *Sabu Peni* mengatakan “*pejamkan matamu.*” *Bolok Jawa* pun menurutinya. tatkala membuka matanya ternyata ia sudah berada di sebuah rumah yang mewah. *Bolok Jawa* di persilahkan masuk, keduanya menceritakan kehidupan masing-masing. *Sabu Peni* menceritakan kehidupan manusia dengan roh halus seperti dirinya. *Sabu Peni* mengatakan bahwa *ladak* yang

ditangkap itu adalah ayam piaraannya. Kesempatan baik itu digunakan *Sabu Peni* untuk menunjukkan harta suaminya, ternyata suaminya adalah seorang pemimpin di desanya dan semua warga sangat segan dan patuh kepadanya. Kemudian *Sabu Peni* berkata, “jikalau suamiku pulang pasti dia sangat gembira dan akan menyediakan makan bagimu. Tapi, janganlah engkau makan sebelum cincin di jari manis di tangan kanannya diserahkan kepadamu. Semua harta itu tidak akan kekal tapi cincin itu akan kamu miliki secara turun-temurun, simpanlah bersama gading, rantai emas dan uang perak sebagai kenangan kita berdua.”

Hari sudah siang, suaminya kembali, segera *Sabu Peni* menyampaikan berita kunjungan kakaknya. *Dewa Air* sangat senang, di undanginya semua warga desanya. Malam harinya di adakan pesta, namun dikala santap bersama tiba, *Dewa Air* mempersilakan iparnya makan. *Bolok Jawa* menolaknya sampai beberapa kali, akhirnya *Dewa Air* memohon agar *Bolok Jawa* meminta apa saja yang ingin di perolehnya. *Bolok Jawa* meminta cincin permata di jari manis *Dewa Air*. Ia membukanya lalu mengenakan di jari manis *Bolok Jawa*, kemudian mereka bersantap bersama. Menjelang pagi *Sabu Peni* dan suaminya mengantarkan *Bolok Jawa* di depan pintu masuk perkarangan rumah. Setelah berpamitan mereka berpisah untuk selama-lamanya. *Dewa Air* menyuruh *Bolok Jawa* memejamkan matanya, setelah matanya di buka ternyata dirinya berada di tepi sumber air *Leto Behe*. Cincin yang dibawanya kemudian di simpan bersama gading, rantai emas dan uang perak di rumahnya.

Sampai kini di rumah adat marga *Leyn* di desa Lewokluo Demong Pagong Kabupaten Flores Timur masih tersimpan dan terawat benda-benda pusaka milik *Bolok Jawa Leyn* dan sangat dijaga oleh keturunannya. Kisah ini memang aneh tapi nyata. Ada sebatang gading besar yang tidak berongga. Rongganya kecil sepanjang 12 cm, rantai emas dan uang perak serta cincin waisat yang menjadi kebanggaan tersendiri dan kenangan kejayaan leluhur di masa silam.



Gambar 4. Peserta sedang membaca teks cerita rakyat Lamaholot *Kisah Air Bama* (dok.team PkM)

1. Menuliskan naskah drama yang didahului dengan:

- a. mengingat struktur drama.
- b. menyusun alur cerita melalui dialog tokoh.
- c. mengembangkan dialog dengan mulai menampilkan karakter tokoh.
- d. menentukan penyelesaiannya.
- e. menentukan judul yang menarik



Gambar 5. Peserta sedang menulis naskah drama transformasi dari cerita rakyat Lamaholot (dok. team PkM)

2. Mengedit

Pada bagian ini siswa diarahkan untuk merevisi, evaluasi, dan menunjukkan hasil kerja

berupa naskah drama hasil transformasi cerita rakyat Lamaholot. Pelaksanaan seperti berikut ini.

- meninjau dan memperbaiki. Kesempatan membaca kembali tulisan naskah drama secara keseluruhan dan pastikan bahwa semua bagiannya sudah terletak dengan benar dan tersusun dengan baik.
- mengedit tata bahasa dan gayanya. Setelah memastikan isi ceritanya, bacalah sekali lagi untuk lebih fokus pada masalah tata bahasa pada tingkat kalimat dan kejelasan.
- menampilkan hasil kerja.



Gambar 6. Peserta sedang mengedit hasil kerja menulis naskah drama (dok. team PkM)

Dalam kegiatan pendampingan dan proses yang terjadi tampak siswa bersemangat, memiliki minat, kreatif, kritis, memiliki pengetahuan dan pengalaman menulis kreatif, *co-creative writing* naskah drama melalui teknik transformasi dari cerita rakyat Lamaholot. Setelah menyimak materi yang disampaikan pendamping, peserta antusias untuk mengikuti petunjuk, bimbingan yang diberikan. Pada awalnya siswa mengamati, memperhatikan contoh lalu termotivasi untuk mengimplementasikan teknik transformasi dalam menulis naskah drama dari cerita rakyat Lamaholot sesuai langkah-langkah yang ada.

Hasil yang diperoleh dapat diketahui dari naskah drama karya cipta peserta yang sangat memuaskan karena mengikuti petunjuk, bimbingan yang diberikan, bahkan sampai pada pemberian judul yang kreatif dan menarik. Dengan demikian, pelatihan ini dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang menulis kreatif sastra dengan teknik transformasi menulis naskah drama dari cerita rakyat Lamaholot melalui langkah-langkah yang ada. Digunakannya cerita rakyat Lamaholot untuk menanamkan nilai dan karakter kearifan lokal dalam menjaga kelestarian lingkungan alam khususnya tersedianya sumber air yang merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Lamaholot. Pendampingan ini berdampak positif pada minat, kreativitas, sikap, kepedulian siswa yang ditunjukkan melalui indikator keberhasilan melalui ketepatan, kesesuaian menyelesaikan pekerjaan dengan lancar hingga menghasilkan 21 naskah drama dari siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur.



Gambar 7. Peserta menunjukkan hasil kerja berupa naskah drama (dok. team PkM)

SIMPULAN

Pendampingan *co-creative writing*, menulis kreatif sastra naskah drama dengan teknik transformasi dari cerita rakyat Lamaholot pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur berhasil mendorong semangat, menarik minat, meningkatkan kreativitas dan daya cipta siswa, kritis, peka dan peduli yang terbaca melalui karya yang dihasilkan. Selain itu siswa

mendapat pengetahuan tentang teknik transformasi dalam menulis kreatif atau *co-creative writing*. Melalui pendampingan ini, siswa mampu menulis kreatif sastra yang dapat dibaca dari isi cerita, kesesuaian struktur cerita, pemberian judul yang menarik serta gaya pengungkapan yang secara implisit mengandung pesan moral bagi pembaca. Selain itu, siswa terbuka dan mudah berinteraksi dengan pendamping dan sesama untuk mendapatkan petunjuk, pendampingan dan bimbingan yang tepat dalam menyelesaikan kegiatan hingga menghasilkan karya cipta berupa naskah drama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP IKTL atas arahan dan pembinaannya selama proses pendampingan sebagai bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Sekolah SMK Katolik Henricus Leven, guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, para siswa kelas X Farmasi yang telah menyiapkan tempat dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM, serta kesediaan menjadi mitra. Terima kasih kepada tim PkM atas kesediaannya terlibat aktif dalam kegiatan pendampingan ini sehingga berjalan lancar dan memberikan hasil serta manfaat bagi kemajuan pendidikan khususnya bagi siswa kelas X SMK Katolik Henricus Leven, Waibalun Flores Timur. Terima kasih kepada kepala LPPM IKTL atas motivasi, kerja sama serta pendanaan bagi kegiatan pengabdian integrasi mata kuliah dengan pembelajaran langsung *Co-creative writing* naskah drama dengan teknik transformasi cerita rakyat Lamaholot pada siswa kelas X Farmasi SMK Katolik Henricus Leven Waibalun, Flores Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Rizqi Putri Nourma., Emy Yunita Rahma Pratiwi., D. S. (2022). Pelatihan Menulis Artikel Ilmiah berbasis Service Learning untuk Guru Sekolah Dasar. Indonesia Berdaya: Journal of Community Engagement, 3(2), 359–366. <https://doi.org/10.47679/ib.2022230>.
- Dalman, H. (2021). Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatin, I., & Mubarak, I. W. (2022). Pendampingan Literasi Menulis Cerpen Santri di Masa Pandemi Covid-19. Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 71–81., 31(1), 71–81.
- Hartono; Suroso; Dwi Budiyanto. (2021). Peningkatan Kompetensi Menulis Cerita Pendek Melalui Teknik Transformasi Teks Puisi Dan Co-Creative Writing. Jurnal LITERA, Volume 20, Nomor 1, Maret 2021. Hal 76-89, 20(1), 76–89.
- Haryani. (2018). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Video Lukisan Pasir Melalui Teknik Transformasi. Jurnal Stilistika. 1(1).
- Hidayat, Rofmat., Anggi Indah Yuliana., R. M. (2022). Pendampingan Pemahaman Materi Greeting dengan Media Video Scribe di MTs Tauhidayah Bojonegoro. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 6–10.
- Khofifah, Nur; Dheni Harmaen; Desti Fatin Fauziyyah. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi Dengan Model Transformatif Pada Siswa Kelas VII SMP Indonesia Raya Bandung. Jurnal Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 8(2).
- Muda, Mohd Saberi; Mas Rynna Wati Ahmad. (2017). Puisi Ke Teater: Transformasi Karya Marzuki Ali. Jurnal Melayu. Bil. 16(1) 2017.
- Ratnasari, Lili; Syahrul Ramadhan. (2020). Model Pembelajaran Menulis Teks Drama Menggunakan Media Teks Cerpen Siswa Kelas VIII. Ratnasari, Lili; Syahrul Ramadhan. 2020. Model Pembelajaran Menulis Teks BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya, 4(2). <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>.
- Rita, Arianti. (2020). Pelatihan Menulis Kreatif Puisi Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 006 Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Masyarakat Negeri Rokania P-ISSN 2721-7221 Vol. 1 Nomor 1, April 2020 e-ISSN. Hal : 1 – 5., 1(1), 1–5.
- Retnaningtyas, P. (2021). Tingkatkan Menulis Cerita Fabel dengan Media Gambar Radarsemarang.id (Jawapos.Com). <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/09/23/tingkatkan-menulis-cerita-fabel-dengan-media-gambar/23> September 20221.
- Sertiatin, Titin. R. (2016). Transformasi Teks Cerita Rakyat Ke Dalam Bentuk Cerita Bergambar Sebagai Model Pembelajaran Membaca Apresiasi. LITERA, Volume 15, Nomor 2, 15(2).

- Sevi, Wahyuni., Putu Aditya Antara., M. M. (2020). Stimulasi Metode Service Learning Dalam Menumbuhkan Perilaku Prosocial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(2), 91–100.
- Wissang, Imelda Oliva., Maria Lito Teluma., M. R. B. W. (2023). Menulis Puisi Menggunakan Metode Langsung. *Journal on Education*, 5 (2), 3277–3289.
- Wissang, I.O; Pande, Rikardus; Deta, Bernadete. (2023). Pendampingan Menulis Cerita Fabel Berbasis Kearifan Budaya Lamaholot Siswa SMPS Ratu Damai, Flores Timur. *Journal of Community Research and Engagement* Volume 4 Number 2 (2023) May – October 2023 Page: 389-401 E-ISSN: 2716-0750 P-ISSN: 2715-7997 DOI: 10.37680/amalee.v4i2.2771 Indonesian